

## **GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU “MODERN” CIPTAAN H. RHOMA IRAMA**

**Dwi Astuti**

STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung  
dwiastuti747@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemakaian gaya bahasa pada lirik lagu “Modern”. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis isi. Sumber data adalah dokumen yang berupa lirik lagu “Modern”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, karena sumber datanya berupa teks. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori yaitu cara penelitian terhadap topik yang sama dengan menggunakan teori yang berbeda dalam menganalisa data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu “Modern” Album Soneta ke VIII1 gaya bahasa, antara lain simile, hiperbola, metafora, asonansi, personifikasi.

**Kata Kunci:** Gaya Bahasa, lirik lagu

**Abstract:** *The purpose of this study was to describe the language style in song lyrics with the title “Modern” . This research is in the form of qualitative descriptive. The method used is content analysis. Data sources are documents in the form or song lyrics with “Modern” titles. Data collection techniques used in this study are recorded techniques, because the data source is in the from of texts. The validity used in this research is triangulation theory, namely the way of research on the same topic using. Data analysis, wich includes 3 components nomely: (1) dats reduction (2) data presentation (3) drow conclusions. Based on the results of the study it can be concloded that song lyrics use language styles including, simile, hiperbola, metafora, asonansi, personifikasi.*

**Keywords:** *language style, Song Lyrics*

## PENDAHULUAN

Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, dalam kelangsungan hidup bermasyarakat. Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti, erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi.

Cara menggunakan bahasa (gaya bahasa) tentu berbeda-beda, ada yang menggunakan secara sederhana ada juga yang menggunakan secara lebih rumit dan memerlukan daya imaji yang lebih rumit pula. Semakin rumit gaya bahasa yang digunakan kadang membuat gaya bahasa lebih indah, juga dapat menimbulkan banyak penafsiran. Semakin sederhana gaya bahasa yang digunakan maka pesan akan mudah dicerna namun tidak menimbulkan kesan lebih mendalam karena gaya bahasa yang digunakan sederhana. Penggunaan gaya bahasa yang rumit inilah yang menarik untuk diteliti. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam lirik lagu "Modern".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, karena sumber datanya berupa teks. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori, yaitu secara penelitian terhadap topik yang sama menggunakan teori yang berbeda dalam menganalisa data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan simpulan. Analisis model mengalir mempunyai tiga komponen yang saling terjalin dengan baik, yaitu sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang terdahulu, yaitu "Gaya Bahasa dalam Album Soneta dengan Judul *Emansipasi Wanita*".

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam meneliti gaya bahasa dalam lirik lagu "Modern" ciptaan H. Rhoma Irama dalam *Album Soneta ke-VIII* adalah metode deskriptif. Peneliti melakukan penelitian dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dianalisis agar tercapai hasil penelitian yang benar-benar objektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Roma Irama dikenal sebagai pengarang lagu dengan lirik lagu islami atau yang sering disebut bermusik sambil berdakwah. Dalam lirik lagu "Modern", *Album Soneta Volume XIII*, lirik lagunya mengandung nasehat yang ingin disampaikan Roma Irama. Nasehat yang ingin disampaikan kepada masyarakat bahwa banyak orang yang telah salah mengartikan kata modern, modern dianggap bebas yang tanpa batas. Banyak remaja yang salah kaprah mengartikan 'modern'. Mereka ingin dianggap gaul, tapi malah melanggar dan menjauhi adat ketimuran dan bergeser mengikuti adat orang barat, tanpa memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang benar. Dalam lagu ini, pengarang berharap masyarakat harus pintar memilah dan memilih mana-mana yang sesuai dengan adat ketimuran dan agama jangan menelan mentah-mentah hal-hal yang berbau modern dari segi manapun, yang baik kita ikuti yang buruk kita tinggalkan.

#### **Lirik lagu "Modern "**

Modernisasi kini melanda dunia

Menjadi masalah

Ternyata masih banyak yang salah menafsirkan

Di dalam berkiprah

Modern dicerna sebagai kebebasan

Bebas lepas tanpa adanya batasan

Kumpul kebo bukan modern

Tetapi suatu kemesuman

Mabuk-mabukan bukan modern

Tapi suatu kemungkaran

Karena takut dikatakan ketinggalan zaman

E, ikut-ikutan

Saringlah dulu apa yang datang dari barat  
Jangan asal telan  
Ambil isi dan campakkan kulitnya  
Ambila yang baik dan campakkan buruknya

Berkemajuan dan juga berpendidikan  
Di dalam segala bidang ini modern  
Kemanusiaan tinggi nilai peradapan  
Di segala pergaulan ini modern  
Mari membangun-ngun Negara-ra  
Dengan landasan-san agama

Modernisasi yang kini melanda dunia  
Menjadi masalah  
Ternyata masih banyak yang salah menafsirkan  
Di dalam berkiprah  
Modern dicerna sebagai kesombongan  
Tidak percaya lagi kepada Tuhan

Tak sembahyang bukan modern  
Tapi suatu keingkaran  
Urakan bukanlah modern  
Bahkan nyaris seperti hewan

Memakai jilbab sopan rapi dan beradap  
Dan ini perintah Tuhan dipersoalkan  
Pakaian mini yang membangkitkan birahi  
Dan mengundang kejahatan tak keberatan  
Bila aurat-rat terbuka-ka  
Perkosaan-an melanda

Dalam lirik lagu tersebut menggunakan beberapa gaya bahasa, antara lain:

- 1) Bait pertama lirik lagu tersebut menggunakan gaya bahasa *simile*, yaitu pada baris ke 5 kata modern dicerna sebagai kebebasan karena membandingkan *modern sebagai kebebasan*, kebebasan yang lepas tanpa batas. juga menggunakan gaya bahasa *hiperbola* yaitu dalam baris ke 6 yang mengatakan *bebas lepas tanpa adanya batasan*, kata

*bebas,lepas,tanpa adanya batasan* sebenarnya merupakan kata yang memiliki kesamaan arti jadi terlalu berlebihan dalam penggunaan kata.

- 2) Bait ke 2 menggunakan gaya bahasa *metafora*, yaitu dalam baris pertama menggunakan kata *kumpul kebo* bukan merupakan arti yang sebenarnya melainkan sepasang kekasih yang hidup dalam satu atap layaknya suami istri.
- 3) Bait ke 3 menggunakan gaya bahasa *asonansi*, yaitu mengulang kata *ambil* pada baris ke5 dan ke 6.
- 4) Bait ke 5 menggunakan gaya bahasa *simile*, yaitu pada baris ke 5, modern dicerna sebagai kesombongan karena membandingkan bodern sebagai kesombongan.
- 5) Bait ke 6 menggunakan gaya bahasa *simile*, yaitu dalam baris ke 3 dan 4 yang mengatakan *urakan bukan modern bahkan nyaris seperti hewan*.
- 6) Bait ke 7 menggunakan gaya bahasa *hiperbola*, yaitu pada baris pertama dalam menggunakan kata *sopan, rapi,dan beradap*. Baris ke 3 dan 4 menggunakan gaya bahasa *personifikasi* karena menyatakan pakaian mini dapat membangkitkan birahi layaknya manusia.

## Pembahasan

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang diperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan-santun, dan menarik (Keraf, 2009:113). Kejujuran adalah suatu pengorbanan, karena kadang-kadang ia meminta kita melakukan hal yang tidak menyenangkan dapat dikatakan juga bahwa kejujuran berarti kita harus mengikuti aturan-aturan kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa. Gaya bahasa harus sopan artinya memberi penghargaan atau menghormati orang yang diajak berbicara, khususnya pendengar atau pembicara. Gaya bahasa juga harus menarik, sebuah gaya bahasa dikatakan menarik dapat diukur melalui beberapa komponen antara lain variasi, humor yang sehat, pengertian yang baik, tenaga hidup (vitalitas), dan penuh daya khayal (Keraf, 2009:115).

Gaya bahasa juga digunakan dalam karya sastra, baik cerpen, novel, puisi maupun pantun. Gaya bahasa yang digunakan

pengarang untuk mengungkapkan pikiran-perasaan pengarang tentu sangat beragam. Semakin banyak menggunakan gaya bahasa maka semakin menarik pula karya sastra yang dihasilkan. Karya sastra yang banyak mengandung gaya bahasa salah satunya adalah puisi (lirik lagu). Lirik lagu biasanya mengandung pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui lagunya. Melalui analisis ini dapat dikatakan bahwa lirik lagu dengan judul “Modern” menggunakan gaya bahasa yang beragam baik gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan. Hal tersebut akan dibahas sebagai berikut.

Pada bait pertama lirik lagu “Modern”.

Medernisasi kini melanda dunia

Menjadi masalah

Ternyata masih banyak yang salah menafsirkan

Di dalam berkiprah

*Modern dicerna sebagai kebebasan*

*Bebas lepas tanpa adanya batasan*

Bait pertama lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa *simile*. Persamaan atau *simile* adalah perbandingan yang bersifat eksplisit, yaitu langsung menyamakan sesuatu dengan hal yang lain dengan menggunakan kata *seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana*, dan sebagainya. aitu pada baris ke 5 kata modern dicerna sebagai kebebasan karena membandingkan modern sebagai kebebasan, kebebasan yang lepas tanpa batas. Menjadi masyarakat yang modern merupakan tujuan tiap negara tetapi tentunya modern yang tetap ada batasannya.

Lirik lagu di atas juga menggunakan gaya bahasa *hiperbola*. *Hiperbola* adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal. (Tarigan, 2013:55), yaitu dalam baris ke 6 yang mengatakan *bebas lepas tanpa adanya batasan*, kata *bebas, lepas, tanpa adanya batasan* sebenarnya merupakan kata yang memiliki kesamaan arti jadi terlalu berlebihan dalam penggunaan kata.

*Kumpul kebo* bukan modern

Tetapi suatu kemesuman

Mabuk-mabukan bukan modern

Tapi suatu kemungkaran

Bait ke 2 lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa *metafora*. Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat dan tidak menggunakan kata perbandingan (Tarigan dalam Wicaksono, 2014: 41), yaitu dalam baris pertama menggunakan kata *kumpul kebo* bukan merupakan arti yang sebenarnya melainkan sepasang kekasih yang hidup dalam satu atap layaknya suami istri.

Karena takut dikatakan ketinggalan zaman

E, ikut-ikutan

Saringlah dulu apa yang datang dari barat

Jangan asal telan

*Ambil* isi dan campakkan kulitnya

*Ambil* yang baik dan campakkan buruknya

Bait ke 3 lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa *asonansi*, *asonansi* adalah semacam gaya bahasa yang berwujud pengulangan bunyi vokal yang sama (Tarigan, 2013:176), yaitu mengulang kata *ambil* pada bait ke 5 dan ke 6.

Modernisasi yang kini melanda dunia

Menjadi masalah

Ternyata masih banyak yang salah menafsirkan

Di dalam berkiprah

Modern dicerna sebagai kesombongan

Tidak percaya lagi kepada Tuhan

Bait ke 5 lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa *simile* yaitu pada baris ke 5. Modern dicerna sebagai kesombongan karena membandingkan modern sebagai kesombongan. Masyarakat modern diartikan bila bisa mengikuti gaya hidup orang barat yang serba canggih, merupakan hal yang modern, namun juga harus diingat tidak semua hal yang modern itu bisa ditiru harus dipilih yang positif saja.

Tak sembahyang bukan modern

Tapi suatu keingkar

*Urakan* bukanlah modern

*Bahkan nyaris seperti hewan*

Bait ke 6 menggunakan gaya bahasa *simile* yaitu dalam baris ke 3 dan 4 yang mengatakan *urakan bukan modern bahkan nyaris*

*seperti hewan* karena membandingkan arti modern dengan kelakuan binatang yang tidak memiliki pikiran sehingga tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang salah.

*Memakai jilbab sopan rapi dan beradap*

Dan ini perintah Tuhan dipersoalkan

*Pakaian mini yang membangkitkan birahi*

*Dan mengundang kejahatan tak keberatan*

Bila aurat-rat terbuka-ka

Perkosaan-an melanda

Bait ke 7 lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa *hiperbola* yaitu pada baris pertama dalam menggunakan kata *sopan, rapi, dan beradap*. Tiga kata tersebut memiliki arti yang hampir sama jadi berlebihan bila menggunakan tiga kata tersebut dalam suatu kalimat untuk menjelaskan sesuatu. Baris ke 3 dan 4 menggunakan gaya bahasa *personifikasi*. *Personifikasi* adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa bertindak seolah-olah sebagai manusia. Dengan menggunakan kata, karena menyatakan *pakaian mini* dapat membangkitkan birahi layaknya manusia. Sedangkan pada bait ke 4 *pakaian mini* juga dapat mengundang kejahatan layaknya manusia.

## PENUTUP

Dari analisis lirik lagu yang berjudul “Modern” ciptaan H. Rhoma Irama menggunakan gaya bahasa dalam setiap baitnya cukup banyak dan beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang cukup mahir dalam menggunakan gaya bahasa, gaya bahasa yang digunakan, antara lain: simile, hiperbola, metafora, asonansi, personifikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, Andri. (2014). *Catatan Ringkas Stilistika*. Yogyakarta: Garudhawaca.